

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**  
**DALAM REHABILITASI SOSIAL KEAGAMAAN TERHADAP**  
**LANJUT USIA TERLANTAR**

**1.1 Peran Bimbingan Bimbingan Penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial**  
**“Mandiri” Semarang II**

**1.1.1 Proses Bimbingan Penyuluhan Islam**

Dalam proses bimbingan penyuluhan Islam tercapainya tujuan dakwah ditentukan oleh keseimbangan dari penyuluh, materi, mad'u, metode dan media. Keseimbangan ini tidak akan terjadi jika salah satu dari hal tersebut kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Berangkat dari hal tersebut maka bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II telah dilakukan dengan sangat baik sehingga banyak menuai hasil yang baik pula. Hal ini terlihat dari keadaan para lanjut usia setelah diberikan bimbingan penyuluhan Islam, antara lain :

1. Para lanjut usia merasa lebih tenang;
2. Para lanjut usia merasa mendapat banyak dorongan, dan
3. Para lanjut usia semakin giat dalam melaksanakan ibadah dalam kesehariannya (wawancara Bapak Pawidyono, SH Senin, 14 April 2014 pkl 09.45-10.20 WIB).

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses bimbingan ini adalah bagaimana memahami karakter para lanjut usia. Latar belakang seorang yang terlantar pastinya para lanjut usia memiliki karakter yang berbeda-beda, hal tersebut merupakan salah satu yang menjadi kendala ketika seorang penyuluh memberikan bimbingan.

Feedback dalam bimbingan penyuluhan Islam merupakan hal terpenting untuk mempermudah penyuluh dalam menghadapi objek. feedback dari para lanjut usia dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam ini sangat beragam, ada yang menunjukkan respon yang positif tapi ada pula yang menunjukkan respon negatif, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elvi Mu'tasimah pada wawancara hari Kamis 08 Mei 2014 sebagai berikut:

1. Respon positif

- a. Ada beberapa lanjut usia yang semangat dan aktif dalam kegiatan bimbingan.
- b. Beberapa lanjut usia merasa senang dan lebih baik dalam kesehariannya.
- c. Apabila diberikan arahan para lanjut usia seketika mau menirukan apa yang disampaikan oleh para penyuluh.

2. Respon negatif

- a. Beberapa lanjut usia malah tidur saat kegiatan bimbingan berlangsung.

- b. Tidak ada perhatian yang khusus dari lanjut usia sehingga beberapa lanjut usia tidak mengetahui materi apa yang disampaikan.

Dari informasi diatas diketahui bahwa proses bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para penyuluh sangat memperhatikan semua aspek. Darisini peran penyuluh sangat sesuai dengan keadaan lanjut usia. Sehingga dapat dicapai suatu bimbingan penyuluhan Islam yang maksimal baik dari pihak penyuluh maupun dari para lanjut usia sendiri.

#### **4.1.2 Materi Bimbingan Penyuluhan Islam**

Tidak berbeda jauh dengan materi dakwah Islam, semua materi yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadist. Secara keseluruhan materi bimbingan penyuluhan Islam tersebut berintikan pada ajaran agama Islam. Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Akidah/keimanan, termasuk didalamnya rukun iman
2. Syari'ah/keislaman, didalamnya rukun Islam
3. Akhlakul karimah sebagai pelengkap keduanya

Begitu pula materi yang disampaikan dalam bimbingan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial "Mandiri" Semarang II mencakup semua aspek ajaran Islam, dengan tetap memprioritaskan materi

yang dibutuhkan oleh para lanjut usia. Materi-materi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Materi keimanan tauhid meliputi rukun iman, hal-hal yang berkaitan dengan ketaqwaan dan keimanan, kematian, syukur, ketenangan hati dan sebagainya. Islam mengajarkan bahwa kepercayaan atau iman seseorang harus dibuktikan dengan jalan melaksanakan penyembahan (ibadah) dan mentaati segala hukum Allah SWT (Syari'ah) yang telah digariskan lewat wahyu-Nya yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Maka pelaksanaan ibadah dan syari'ah adalah manifestasi dari iman seseorang.

Dengan memiliki iman yang kuat maka para lanjut usia selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan rasa kepercayaan kepada Allah SWT, maka para lanjut usia tidak merasa rendah diri dan selalu berkeluhan.

Sedangkan materi syari'ah yang dimaksud adalah fiqh. Para lanjut usia akan dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan apa yang disyari'atkan agama Islam, ibadah merupakan bakti manusia kepada Allah SWT yang didorong dan dibangkitkan oleh akidah dan tauhid (Razak, 1973 : 57), dalam menjalankan ibadah itu ada tata caranya, sehingga untuk melaksanakannya para lanjut usia perlu tahu tentang hukum fiqh terlebih dahulu.

Melihat dari latar belakang para lanjut usia yang ada, yakni mereka memang 100% dari jalaran (terlantar) maka dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang telah ada memiliki beberapa tujuan, anatar lain :

1. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT;
2. Membuat para lanjut usia memiliki kesadaran dan rasa religiusitas yang tinggi;
3. Meningkatkan pengetahuan agama dan kemampuan dalam praktek ibadah kepada Allah SWT;
4. Meningkatkan rasa sosial yang baik antar lanjut usia.

Pada dasarnya, materi bimbingan penyuluhan Islam yang diberikan adalah materi-materi keagamaan yang sesuai dengan kondisi para lanjut usia. Hal ini dipertimbangkan karena sebagian besar dari para lanjut usia mengalami masalah-masalah pengetahuan keagamaan yang hampir sama. Oleh karena itu, penyuluh harus memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan dasar para lanjut usia sehingga materi yang disampaikan dapat tepat. Dalam hal ini para penyuluh biasanya memiliki daftar bahan yang akan disampaikan sebagai target utama dalam melaksanakan bimbingan Islam, meskipun terkadang materi yang diberikan juga tidak fokus pada materi yang telah disusun karena terkadang materi mengikuti keadaan para lanjut usia (wawancara Ibu Elvi Mu'tasimah, Kamis 08 Mei 2014 pukul 09.45 – 09.15 WIB).

#### **4.1.3 Jadwal Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan di Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” dilakukan satu kali seminggu, yakni setiap hari Kamis pada pukul 09.45 – 11.15 WIB dan dilanjutkan pada waktu habis ashar pukul 15.30 WIB – selesai. Kegiatan ini berlangsung di ruang aula yang mana ruangan tersebut merupakan tempat semua kegiatan baik bimbingan keagamaan maupun kegiatan sosial yang lainnya. Aula yang tersedia berkonsepkan seperti ruang kelas dengan pembicara di depan dan para lanjut usia di belakang, antara pembicara dengan para lanjut usia saling berhadapan sehingga memudahkan dalam berdialog dan saling timbal balik antara pembicara dengan para lanjut usia. Meskipun berkonsepkan ruang kelas para lanjut usia tetap semangat member tanggapan, berbagi atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kesulitan atau masalah pengetahuan keagamaan mereka (pengamatan Rabu, 16 April 2014).

Peran bimbingan penyuluhan Islam ini merupakan suatu upaya yang sangat positif untuk membentuk rasa keagamaan, mental spiritual serta sikap para lanjut usia yang memang notabene mereka dari jalanan (terlantar) dan keagamaan mereka pun dari nol/tidak ada samasekali (wawancara Bapak Pawidyono, SH, Senin 14 April 2014 pukul 09.15 – 10.20 WIB).

Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dilakukan secara klasikal yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembukaan
2. Istighosah
3. Pemberian materi dan dialog interaktif terkait dengan materi
4. Penutupan
5. Do'a, dan
6. Ramah tamah

Langkah-langkah diatas terbukti dengan rincian agenda sebagai berikut :

#### **Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014)**

- Pembimbing : Bapak Pawidyono, SH
- Materi : Istighosah, Asmaul Husna, Iman dan Taqwa Sebagai Bekal Hari akhir (kiamat), Motivasi Religius dan Sholawat
- Metode : ceramah (pidato), dialog
- Agenda : membuka, istighosah, penyampaian materi, dialog, penutup dan do'a

#### **Observasi 2 (Kamis, 24 April 2014)**

- Penyuluh : Ibu Shofi (petugas KEMENAG kota Semarang)
- Materi : Pentingnya Bersuci Dalam Melaksanakan Ibadah, Motivasi dan Sholawat

Metode : Ceramah (pidato), Dialog dan Demonstran  
 Agenda : membuka, penyampaian materi, dialog, praktik, penutup dan do'a

#### **Observasi 3 (Kamis, 08 Mei 2014)**

Penyuluh : Elvi Mu'tasimah dan Bapak Rofiq (petugas KEMENAG kota Semarang)

Materi : Penceramah 1 : mengingatkan tentang bulan Rajab, Puasa serta mengingatkan tentang kematian (mudik e Allah SWT)

Penceramah 2 : mengingatkan kematian dengan meningkatkan ibadah sebagai kewajiban hidup, pentingnya bersuci baik rohani maupun jasmani

Metode : ceramah (pidato), dialog, dan konsultasi

Agenda : pembukaan, pembicara 1 (Bapak Rofiq), pembicara 2 (Ibu Elvi Mu'tasimah), penutup, dialog dilanjutkan dengan konseling.

#### **4.1.4 Metode dan Pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Metode merupakan cara-cara atau jalan yang ditempuh mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil (Habib, 1982 : 160). Dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial



“Mandiri” Semarang II para penyuluh menggunakan metode sebagai berikut :

1. Ceramah

Ceramah merupakan suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah (Syafaat, 2011 : 18). Dalam metode ini peran para penyuluh atau konselor sangat penting dalam menunjang pengetahuan keagamaan para lanjut usia. Metode ini biasanya digunakan dalam praktik bimbingan penyuluhan Islam atau dakwah. Metode ini juga disebut metode klasik dalam penyampaian dakwah, akan tetapi metode ini sampai sekarang dianggap sebagai metode yang sangat efektif dalam pemberian pengetahuan keagamaan atau dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, pada saat kegiatan bimbingan penyuluhan Islam para penyuluh terkadang membuat inovasi dalam bahan yang disampaikan seperti bercerita, sholawat, berjenaka sebagai penarik perhatian para lanjut usia.

Metode ini merupakan metode yang fleksibel dan mudah untuk menyesuaikan keadaan dan zaman atau waktu, akan tetapi seringkali kelemahan ditemukan dalam metode ini, seperti apabila penyuluh atau konselor kurang mampu menguasai situasi atau keadaan audien. Ketika penyuluh tidak bisa menarik perhatian audien pasti perhatian dan pemahaman para lanjut usia berkurang karena ketidak adanya

perhatian yang khusus dengan apa yang disampaikan dan sering kali dirasa membosankan oleh para lanjut usia.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II ini ditemukan bahwa para penyuluh yang bertugas dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam sangat bagus dalam melakukan tugas-tugasnya. Hal ini terlihat dari antusias dan respon yang diberikan oleh para lanjut usia dan adanya saling komunikasi timbal balik antara penyuluh dengan para lanjut usia (pengamatan Kamis, 18 April 2014), seperti gambar berikut ini :

Gambar 2 :

Metode ceramah dalam kegiatan bimbingan keagamaan Islam



## 2. Dialog

Metode dialog merupakan penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menanyakan atau menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'i sebagai

penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani mad'u sesuai dengan kebutuhannya (Syafaat, 2011 : 19). Secara otomatis, ketika materi bimbingan yang diberikan berkaitan dengan masalah yang dihadapi para lanjut usia maka membuat para lanjut usia lebih banyak memperhatikan, sehingga mendapatkan kesan yang dalam dari jawaban penyuluh.

Metode ini merupakan cara yang strategis untuk meningkatkan pemahaman dan perhatian para lanjut usia. Selain itu, metode ini membantu para lanjut usia menjawab kesulitan keagamaan mereka karena proses pemberian bimbingan penyuluhan Islam tersebut sangat interaktif sehingga para lanjut usia bisa bebas berbagi masalah secara langsung. Adapun dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam pada lanjut usia tersebut metode dialog secara bersamaan dilaksanakan setelah kegiatan ceramah.

### 3. Konsultasi

Metode konsultasi digunakan untuk memberikan bantuan untuk para lanjut usia secara pribadi menemukan masalah-masalah yang dihadapi dengan memaksimalkan potensi para lanjut usia untuk mengungkapkan kesulitan dan masalah mereka sendiri.

Hal yang harus diperhatikan secara khusus dalam metode ini, yakni konselor atau penyuluh harus memperhatikan kepribadian para lanjut usia. Terkadang ada lanjut usia yang malu mengungkapkan

masalahnya baik masalah pribadi maupun masalah keagamaannya. Meskipun demikian, tidak jarang pula para lanjut usia tadinya malu akhirnya dengan sendirinya menyakan masalah mereka dengan menemui penyuluh setelah kegiatan selesai, seperti yang terjadi pada gambar berikut ini :

Gambar 3 :

#### Kegiatan konsultasi



Beberapa metode diatas telah sedikit banyak mencakup tugas utama dan fungsi dari peran bimbingan penyuluhan Islam yakni fungsi yang informatif dan edukatif, Peran yang religius dan fungsi yang konsultatif. Sehingga dalam penggunaan metode ini peran bimbingan penyuluhan Islam menunjukkan fungsi yang baik diamana peran konselor dan penyuluh juga pasti baik karena dapat menerapkan metode yang tepat bagi sarasanya (para lanjut usia).

Dalam melaksanakan pelayanan bimbingan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II ini menerapkan 2 pendekatan dasar kepada para lanjut usia di antaranya adalah :

#### 1. Pendekatan Personal

Pendekatan personal merupakan pendekatan dengan cara antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung dapat diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui (Syafaat, 2011 : 39). Disini penyuluh atau konselor menciptakan hubungan yang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui secara personal keadaan para lanjut usia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta mencari solusi dari masalah-masalah pribadi serta keagamaan para lanjut usia. Adapun pendekatan ini dilaksanakan seperti konsultasi yang mana terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan yang diantaranya adalah :

- a. Kelebihan; antara lain : lebih intensif dan fokus, waktu lebih fleksibel dan efisien, dapat diterapkan baik secara langsung atau tidak langsung dan mudah dalam mengorganisir.
- b. Kekurangan; antara lain : komunikasi tersembunyi, dan tidak bisa dilakukan dalam jumlah besar karena adanya pemborosan waktu.

## 2. Pendekatan Kelompok

Dalam metode pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran mad'u secara kelompok. Metode pendekatan kelompok atau *group approach* menurut Kartasaputra (Setiana, 2005) cukup efektif, dikarenakan para mad'u dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih atas dasar kerja sama. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, diantaranya terjadi tukar pendapat dan pengalaman antar mad'u dalam kelompok yang bersangkutan. Metode kelompok pada umumnya berdaya guna dan berhasil guna tinggi. Metode ini lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik, dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggotanya.

Termasuk metode pendekatan kelompok yang dilaksanakan di Unit Rehabilitasi Sosial "Mandiri" Semarang II diantaranya adalah sebagai berikut: diskusi, demonstrasi, pidato dan lain sebagainya. Ada beberapa kendala yang dihadapi penyuluh dalam metode ini. Hal tersebut adalah adanya beberapa para lanjut usia yang semauanya sendiri dalam kegiatan tersebut, merasa tidak perlu terlalu aktif karena sudah ada yang lebih aktif, sehingga peran penyuluh yang lebih aktif dirasa sangat perlu dalam mengajak para lanjut usia dan bisa mencakup

kepada semua lanjut usia tanpa terkecuali (pengamatan Kamis, 18 April 2014).

#### **1.1.5 Media Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam ini, penyuluh lebih sering menggunakan alat bantu seperti microfon sebagai penguat suara saja. Meskipun demikian terkadang sesekali penyuluh menggunakan laptop lengkap dengan LCD guna sebagai metode yang berbeda, dengan tujuan agar bisa menumbuhkan semangat serta menarik perhatian para lanjut usia. Adapun materi yang disajikan dengan menggunakan laptop dan LCDnya juga tidak lepas merupakan materi keagamaan Islam sesuai kebutuhan para lanjut usia.

Metode dengan menggunakan media ini sangat membantu dan memudahkan penyuluh dalam menyampaikan materi yang bersifat praktik dan demonstrasi. Selain memberikan contoh nyata media ini juga sangat bermanfaat sekaligus dapat menciptakan perhatian yang sangat maksimal dari para lanjut usia (wawancara Bapak Pawidyono, Senin, 16 April 2014).

Bukan hanya media laptop dan LCD saja dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di Balai ini, ada pula media lain seperti alat rebana. Meskipun materi yang dibawakan semacam sholawat saja akan tetapi rebana dirasa juga sangat efektif, karena rebana sekaligus sebagai alat hiburan bagi para lanjut usia. Sholawat-sholawat yang dilagukan

dalam kegiatan rebana ini tentu saja juga mengandung materi keagamaan Islam seperti syair tentang realita kehidupan sehari-hari, syair tentang kematian dan lain sebagainya sehingga dalam keadaan senang para lanjut usia juga dapat sekaligus menambah pengetahuan keagamaan mereka.

Gambar 4 :

Kegiatan rebana lanjut usia



## **1.2 Peran Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Lanjut Usia Terlantar**

Sebuah kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan suatu pengelolaan yakni *planning, organizing, role dan controlling*. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mencapai tujuan yang maksimal peran menjadi suatu hal penting karena peran merupakan salah satu fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia dalam mewujudkan tujuan bersama. Hal ini penulis temukan ketika mengadakan penelitian di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dalam kegiatan keagamaan berupa bimbingan penyuluhan Islam yang dilaksanakan pada tiap hari kamis tersebut. Sepanjang peneliti disana semua indikator-



indikator dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam berjalan dengan baik.

Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dilakukan pihak yang ada di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II serta pihak dari KEMENAG kota Semarang yang berperan menjadi penyampai materi keagamaan. Dalam hal ini para lanjut usia tidak serta merta menerima dengan baik. Dibutuhkan peran penyuluh yang lebih ahli dalam memahami kondisi para lanjut usia secara fisik maupun psikis. Sehingga materi bimbingan penyuluhan Islam yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Sepanjang penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi informasi bahwa peran bimbingan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II sesuai dengan kebutuhan para lanjut usia baik itu sebagai pemenuhan kebutuhan keagamaan secara rutin serta sebagai metode untuk membantu para lanjut usia memecahkan masalah-masalah mereka. Adapun hal tersebut antara lain :

1. Peran penyuluh dalam bimbingan penyuluhan Islam mampu menumbuhkan motivasi keagamaan baru para lanjut usia dalam memahami masalah dan menemukan solusinya.

Dalam hal ini motivasi merupakan dinamisator baik bagi para lanjut usia maupun pihak penyuluh serta pihak Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan baik secara jasmani maupun rohani. Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menumbuhkan motivasi keagamaan para lanjut usia seperti melalui

penyadaran tentang hakekat masalah dan berusaha mengembalikan semua permasalahan kepada Allah SWT. Selain itu materi, metode dan media yang disampaikan secara menyenangkan serta komunikatif menjadi salah satu motivasi yang dianggap lebih mengena pada para lanjut usia. Hal ini juga disampaikan oleh penghuni panti seperti

“terkadang kegiatan ceramah yang lucu dan materi yang menarik serta sesuai dengan yang kami alami bisa menjadi motivasi karena mudah dimengerti dan diingat, tapi kegiatan seperti istighosah juga merupakan motivasi karena lebih mengingatkan kami pada umur dan menyadarkan kami untuk lebih rajin beribadah (wawancara dengan Mbah Sutini (62 Th), penghuni Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II Kamis 10 April 2014 Pukul 09.15-09.40 WIB).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Pawidyono S.H (Wawancara rabu 16 April 2014) mengenai bentuk-bentuk dari kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi keagamaan para lanjut usia yaitu seperti kegiatan ceramah, istighosah, sholat berjamaah, sholat jum’at berjamaah serta tahlilan bersama. Dengan kegiatan tersebut diharapkan para lanjut usia dapat lebih semangat dalam melakukan ibadah, menambah keimanan dan ketaqwaan para lanjut usia.

Dari sinilah penulis dapat menganalisis bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dapat menumbuhkan motivasi baru bagi para lanjut usia dalam mendalami keagamaannya meskipun mereka mempunyai latar belakang terlantar yang biasanya identik dengan sikap keras dan kurang menerima hal yang dianggap barubagi mereka.

2. Peran penyuluh sebagai pembimbing yang baik membantu menumbuhkan rasa religiusitas para lanjut usia dalam melaksanakan ibadah untuk menghadapi masa tua.

Dalam menumbuhkan rasa keagamaan para lanjut usia sangat dibutuhkan suatu arahan serta bimbingan dari penyuluh. Hal ini karena peran dari penyuluh bukan hanya sebagai pemberi materi atau motivasi saja akan tetapi peran penyuluh disini sekaligus sebagai pembimbing para lanjut usia dalam menumbuhkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan mereka. Hal ini seperti disampaikan oleh Mbah Sumiatun S. (62 Th) penghuni Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II

“Bimbingan dari para penyuluh seperti Pak Wi (Bapak Pawidyono SH) dan yang lainnya sangat penting sebagai pembimbing dan pendamping kegiatan keagamaan saya, seperti untuk melakukan sholat, do’a untuk orang tua yang sudah meninggal, serta kegiatan yang lainnya, karena selain saya datang kesini dengan agama yang kurang sehingga tanpa adaya bimbingan terkadang saya masih bingung dengan apa yang harus saya lakukan untuk kegiatan keagamaan seperti yang saya sebut diatas tadi” (wawancara dengan Mbah Sumiatun S. (62 Th) penghuni Unit Rehabilitasi Sosial “Mandri” Semarang II Kamis 24 April 2014 pukul 09.15-09.30 WIB).

Maksud data diatas adalah dilakukan untuk melihat dan menjaga keistiqomahan para lanjut usia dalam kesehariannya. Oleh karena itu, penyuluh memberikan perintah kepada para lanjut usia harus jelas dan perintah tersebut dapat dilaksanakan oleh para lanjut usia, para lanjut usia menyampaikan masalahnya yang kemudian pembimbing atau penyuluh menjelaskan serta memberikan contoh urutan yang benar (wawancara Bapak

Pawidyono S.H senin 14 April 2014 Pukul 09.15-10.15 WIB).

Data diatas memberikan informasi bahwa proses bimbingan penyuluhan Islam dalam menjaga keistiqomahan yang dijalankan para lanjut usia dalam keseharian mereka adalah sangat dibutuhkan karena dengan begitu para lanjut usia merasa benar-benar dibimbing dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

3. Penyuluh mampu menjalin hubungan baik dengan para lanjut usia sehingga dapat memudahkan dalam menciptakan komunikasi yang baik pada saat penyampaian materi bimbingan penyuluhan Islam.

Penjalinan hubungan yang dilakukan oleh penyuluh dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yaitu dengan adanya komunikasi yang baik dan menarik perhatian para lanjut usia pada saat penyampaian materi. Bukan hanya itu penjalinan yang dilakukan juga berupa pendekatan baik secara personal kepada para lanjut usia sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya kepada para penyuluh agar para lanjut usia dengan sendirinya mau untuk berbagi atau menginformasikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Hal ini terlihat adanya feedback dari para lanjut usia pada saat kegiatan bimbingan penyuluhan Islam seperti pada ceramah serta adanya kegiatan konseling.

Pada praktiknya dilapangan dalam penjalinan hubungan dilakukan dengan aktifitas konseling. Sedangkan untuk para lanjut usia yang non potensial dilakukan dengan adanya kegiatan siraman rohani atau yang

dilakukan setiap pagi hari mulai dari pukul 07.00-08.00 WIB. Hal ini diharapkan agar para lanjut usia masih merasa bahwa ada yang peduli dengan mereka (wawancara Bapak Pawidyono S.H, Senin 14 April 2014 Pukul 09.15-10.15 WIB dan Pengamatan Rabu 16 April 2014 Pukul 07.00 WIB).

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan rutin setiap satu minggu sekali di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II tersebut sangat dibutuhkan para lanjut usia yang memang dari awal kedatangan mereka dengan agama yang sangat kurang. Bimbingan dari materi dasar agama sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan keagamaan para lanjut usia dalam menghadapi masa tua yang identik dengan keyakinan tentang kematian.

### **1.3 Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II**

Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam, seiring perkembangannya sejak awal berdirinya sampai tahun 2014 terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Penulis mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat peran bimbingan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dalam kegiatan merehabilitasi keagamaan para lanjut usia terlantar. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisa SWOT.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*strength*), Kelemahan (*weakness*),

Peluang (*opportunity*), dan Ancaman (*threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Siagian, 2008:173). Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh penulis di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

- a. Kekuatan (*strength*)

- 1). Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam menawarkan kegiatan yang sangat beragam dan tidak monoton pada satu kegiatan saja. Hal ini dapat memicu semangat para lanjut usia dalam mempelajari agama Islam. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah bagaimana sama-sama mendekat pada Allah SWT untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT atas apa yang menjadi hajat-hajatnya dan dapat sebagai bekal dalam masa tuanya (wawancara dengan Bapak Pawidyono, SH, Senin 14 April 2014 09.00 WIB).

- 2). Unit Rehabilitasi Sosial “Mnadi” Semarang II dalam melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam memberikan bimbingan sekaligus membantu memecahkan

permasalahan yang dihadapi para lanjut usia, baik permasalahan sosial, mental sampai keagamaan mereka (wawancara Ibu Elvi Mu'tasimah dan Bapak Rofiq Kamis, 08 Mei 2014 Pukul 08.45-09.15 WIB).

- 3). Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dalam melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam memberikan rasa saling memotivasi dan menambah persaudaraan (wawancara Ibu Elvi Mu'tasimah dan Bapak Rofiq Kamis, 08 Mei 2014 Pukul 08.45-09.15 WIB).

b. Kelemahan (*weakness*)

Faktor yang menjadi titik kelemahan dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dari pihak penyuluh dan pihak lanjut usia sendiri seperti yang dijelaskan Ibu Elvi Mu'tasimah dan Bapak Rofiq dalam wawancara Kamis, 08 Mei 2014 Pukul 08.45-09.15 WIB adalah sebagai berikut :

1). Pihak Penyuluh

- a). Terkadang tidak fokus pada target awal bahan apa saja yang akan diberikan kepada lanjut usia;
- b). Sulitnya memaksimalkan target yang telah disusun karena materi yang disampaikan sering mengikuti keadaan para lanjut usia saat itu.

2). Pihak Lanjut Usia Terlantar

- a). Adanya beberapa lanjut usia yang tertidur sewaktu pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam sebelum materi selesai disampaikan;
- b). Adanya beberapa lanjut usia yang malas mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan Islam;
- c). Sulitnya kesadaran lanjut usia akan kebutuhan masa tua mereka.

## 2. Faktor Eksternal (Peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*threat*))

### a. Peluang (*opportunity*)

Adapun peluang yang diharapkan dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II seperti yang diungkapkan Ibu Elvi Mu’tasimah dan Bapak Rofiq dalam wawancara Kamis, 08 Mei 2014 Pukul 08.45-09.15 WIB adalah :

- 1). Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di Unit rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II memberikan peluang bagi para lanjut usia untuk menambah pengetahuan keagamaan Islam mereka, sehingga mampu menjalankan fungsi kehidupan masa tua mereka dengan sebaiknya.
- 2). Dengan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang diadakan dapat memaksimalkan syi’ar dengan materi syiah, menjalankan



tujuan utama dari dakwah yang pada akhirnya dapat menuntun para lanjut usia pada masa tua yang khusnul khotimah.

b. Ancaman (*threat*)

Kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang dilaksanakan di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II menjadi ancaman bagi para lanjut usia yang tidak memiliki kesadaran akan masa tua mereka, serta kurang bisa menerima adanya kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dilaksanakan (wawancara Bapak Pawidyono, SH. Senin, 14 April 2014).

Dengan melihat analisis SWOT diatas maka peneliti merumuskan beberapa hal, yakni :

1. Dalam hal ini Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II sangat memanfaatkan serta mengoptimalkan kegiatan dengan tujuan :
  - a. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
  - b. Membuat para lanjut usia memiliki kesadaran dan religiusitas tinggi di masa tua mereka
  - c. Meningkatkan pengetahuan agama dan kemampuan dalam ibadah kepada Allah SWT
  - d. Meningkatkan rasa sosial yang baik antara lanjut usia satu dengan yang lainnya.
2. Dalam meminimalisir kelemahan Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II telah memberikan beberapa metode kegiatan, sehingga

dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam para lanjut usia tidak bosan untuk menambah pengetahuan agama mereka.

3. Dalam mengoptimalkan kekuatan untuk megurangi ancaman Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II bekerjasama dengan para penyuluh lokal maupun dari KEMENAG kota Semarang dalam pemantauan kondisi para lanjut usia.

Dengan melihat dari keseluruhan uraian analisis diatas, dapat menjelaskan bahwa peran bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan pada lanjut usia terlantar sangat penting karena dapat memenuhi kebutuhan masa tua mereka. Penyuluh, materi, metode dan media yang terdapat pada proses bimbingan penyuluhan merupakan tahapan dasar yang dapat menumbuhkan semangat baru para lanjut usia untuk memperbaiki keagamaan mereka.

Bimbingan dan penyuluhan Islam dapat memenuhi kebutuhan mental, sosial dan keagamaan. Hal ini karena kegiatan bimbingan penyuluhan Islam sangat mempengaruhi kesehatan mental dan tingkah laku sehari-hari seperti kegiatan ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu contoh dari kegiatan bimbingan penyuluhan Islam dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para lanjut usia dalam menghadapi masa tua dan kematian.

Hal ini juga dijelaskan oleh Suntoro tahun 2005 dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap Kesehatan Mental Lansia (Studi Kasus Di Panti Wredha Pucang Gading Semarang)*. Kajian ini menjelaskan bahwa shalat disamping sebagai ritual keagamaan dalam bimbingan penyuluhan

Islam juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kesehatan fisik maupun psikis/mental seseorang. Shalat yang didalamnya terkandung do'a dan ucapan yang baik berupa pujian dan permohonan kepada Allah SWT. Semua berdampak positif, dapat menenangkan bathin dan dapat mengendalikan ketenangan bagi yang melaksanakannya.

Kesehatan mental sebagai hal penting dalam kelangsungan hidup manusia juga di ungkapkan oleh zakya Daradjat yakni konsep kesehatan berlandaskan agama yang memiliki konsep jangka panjang dan tidak hanya berorientasi pada masa kini sekarang serta disini, agama dapat memberi dampak yang cukup berarti dalam orang yang sehat mental akan senantiasa merasa aman dan bahagia dalam kondisi apapun, ia juga akan melakukan introspeksi atas segala hal yang dilakukannya sehingga dia akan mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya.

Solusi terbaik untuk dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan mental adalah dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan mental seseorang dapat ditandai dengan kemampuan orang tersebut dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri semaksimal mungkin untuk menggapai ridho Allah SWT, serta dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan, baik kesehatan spiritual, emosi maupun kecerdasan intelektual (Dradjat. 1989 : 24).

Hal tersebut sesuai dengan konsep bimbingan penyuluhan Islam yang dijelaskan H.M Arifin yakni bimbingan penyuluhan Islam merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya, sehingga orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME serta timbul suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan (Arifin. 2000 : 12).

Melihat hal diatas, maka dapatlah dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II yang bersasaran pada lanjut usia terlantar sebagai peserta bimbingan yang sedang mengalami kesulitan akibat masa lalu. Mereka sangat membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan kembali pada jalan yang benar, sehingga iman dan taqwa yang telah ditanamkan pada dirinya menjadi daya untuk memantapkan masa tua yang identik dengan kematian.